
Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Dari Tradisi Klasik Menuju Pendekatan Tematik Kontemporer

Imron Taslim¹, Halimatussadyah², Kusnadi³, Pathur Rahman⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, South Sumatra, Indonesia

Correspondence: imrontaslimofficial@gmail.com*, halimatussadiyah_uin@radenfatah.ac.id¹,
kusnadi_uin@radenfatah.ac.id², pathurrahman_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted:

Revised: 2025/03/01;

Accepted: 2025/04/21; Published: 2025/05/31

Abstract

This study examines the transformation of Qur'anic interpretation in Indonesia, shifting from traditional classical approaches to contemporary thematic approaches. The research aims to analyze the factors influencing this paradigm shift, community preferences towards both approaches, and the resulting social and academic implications. The method employed is qualitative descriptive, combining literature review and surveys involving 650 respondents from university students, Islamic school pupils, and traditional pesantrensantri. The findings reveal that the thematic approach is increasingly favored by academics and Islamic school students, while classical tafsir remains dominant in traditional pesantren. This transformation reflects the need for a more contextual and socially relevant understanding of the Qur'an. This study fills a gap in research concerning the integration of classical and thematic tafsir and provides recommendations for future development in tafsir studies.

Keywords

Qur'anic Interpretation, Transformation, Thematic Approach, Classical Tafsir, Indonesia



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perjalanan tafsir Al-Qur'an di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan dari masa ke masa. Awalnya, penafsiran Al-Qur'an diwarnai oleh pendekatan tradisional seperti tafsir bil ma'tsur dan bil ra'yi, yang bertumpu pada teks serta bersumber pada penjelasan dari ulama salaf dan sanad yang otoritatif. Dalam model ini, otoritas teks menjadi pusat, sedangkan konteks sosial belum menjadi fokus utama. Seiring berkembangnya zaman, pendekatan tafsir klasik mulai dianggap belum sepenuhnya menjawab kebutuhan umat di era modern. Tafsir klasik sangat kuat dalam landasan sanad tetapi lemah dalam relevansi kontekstual terhadap dinamika sosial kontemporer.¹ Pendekatan klasik tidak cukup mampu menjawab problem sosial aktual seperti

¹Hermanto, E., Seftia, V., Putri, S. J., & Rahayu, Z. F. D. (2025). Relevansi tafsir Al-Qur'an terhadap isu sosial kontemporer di Indonesia: Pendekatan tematik dan kontribusi pemikiran Islam modern. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 45–60.

ketidakadilan, radikalisme, hingga krisis lingkungan.²

Transformasi mulai terlihat seiring munculnya tafsir tematik (*maudhu'i*) yang mencoba mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan isu atau topik tertentu. Pendekatan ini menekankan pada korelasi antara teks dan realitas sosial, sehingga mampu memberikan solusi terhadap masalah kekinian umat. Muhammad Quraish Shihab melalui karyanya *Tafsir Al-Mishbah* menjadi pelopor pendekatan ini di Indonesia, dengan menekankan pentingnya melihat Al-Qur'an melalui pendekatan kontekstual. Tafsir tematik seperti tafsir Mubâdalah yang dikembangkan oleh Kongres Ulama Perempuan Indonesia sangat efektif dalam membongkar struktur patriarki dan kekerasan berbasis gender yang tidak banyak disentuh oleh tafsir klasik.³ Hal ini dikuatkan oleh Paradigma tafsir tematik mampu membuka ruang interpretasi yang progresif, tanpa harus kehilangan otoritas keilmuannya.⁴

Selain itu, munculnya interpretasi tematik tidak hanya berfungsi untuk mengatasi masalah kontemporer tetapi juga menumbuhkan keterlibatan kritis dengan eksegesis tradisional. Para sarjana semakin menyadari perlunya menjembatani kesenjangan antara interpretasi klasik dan kebutuhan masyarakat modern, terutama dalam konteks di mana kesetaraan gender dan keadilan sosial berada di garis depan wacana. Misalnya, penerapan metode *maudhu'i* memungkinkan pemeriksaan komprehensif ayat-ayat yang berkaitan dengan hak-hak perempuan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih bernuansa yang beresonansi dengan realitas saat ini. Pendekatan ini tidak hanya menegaskan kembali relevansi teks Quran tetapi juga memberdayakan suara-suara yang terpinggirkan dalam komunitas Muslim, menggambarkan bahwa Quran dapat menjadi sumber pembebasan daripada penindasan. Dengan demikian, tematik tafsir berdiri sebagai mercusuar pemikiran progresif, mendorong reinterpretasi yang ketat secara akademis dan berdampak sosial.

Dengan pendekatan tematik, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci yang dibacakan, tetapi juga sebagai petunjuk hidup yang dapat dikontekstualisasikan dalam kerangka sosial-politik dan budaya masyarakat Indonesia. Ini menjadi sangat penting mengingat masyarakat Indonesia yang multikultural dan majemuk membutuhkan pemahaman agama yang

² Kusnadi, K., & Fitrawati, F. (2023). Metodologi tafsir tematik. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(2), 102–119.

³ Taufik, *Tafsir Mubâdalah (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kekerasan Seksual Menurut Kongres Ulama Perempuan Indonesia)* (Skripsi Sarjana, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁴ Ahmadi, *Paradigma Tafsir Tematik Dawam Rahardjo dalam Ensiklopedi Al-Qur'an* (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

inklusif dan adaptif. Tafsir tematik sosial yang dikembangkan oleh M. Dawam Rahardjo melalui *Ensiklopedi Al-Qur'an* menawarkan perspektif yang sangat progresif dan mampu menembus batas antara teks dan realitas.⁵ Tafsir tematik terhadap ayat-ayat yang bermakna “guncangan” (az-zalزالah) dapat memberikan pemahaman yang lebih psikologis dan spiritual terhadap trauma dan bencana sosial yang terjadi di masyarakat.

Namun, meskipun pendekatan tematik memberikan banyak manfaat, pendekatan ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu persoalan adalah keterbatasan metodologis, di mana pengelompokan ayat-ayat kadang bersifat subjektif tergantung pada sudut pandang mufassir. Dalam beberapa kasus, mufassir cenderung memaksakan tema tertentu ke dalam teks tanpa memperhatikan makna kontekstual secara mendalam.⁶ Di sisi lain, pendekatan ini juga menghadapi kritik karena terlalu “longgar” dan membuka ruang bias ideologis.⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan metodologi tafsir tematik yang lebih disiplin dan berstandar ilmiah, agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip tafsir yang sah.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas perkembangan tafsir tematik, namun sebagian besar hanya terfokus pada tokoh atau tema tertentu. Sebagai contoh, studi oleh Taufik hanya membahas tafsir Mubâdalah pada isu kekerasan seksual, tanpa melihat dinamika transformasi tafsir secara lebih luas di Indonesia.⁸ Begitu pula penelitian oleh Mumtaz yang lebih menitikberatkan pada pendekatan tematik terhadap ayat-ayat bencana.⁹ Sementara itu, penelitian Ahmadi lebih menyoroti gagasan M. Dawam Rahardjo dan belum melakukan kajian komparatif antara tafsir klasik dan tematik secara metodologis.¹⁰ Research gap ini menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang membahas secara menyeluruh bagaimana transisi metodologi tafsir dari klasik ke tematik terjadi di Indonesia, terutama dari sisi dampaknya terhadap literasi keislaman masyarakat kontemporer.

Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana

⁵ Akbar, “Tafsir Tematik-Sosial: Studi atas Ensiklopedi Al-Qur'an dan Paradigma Al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo” (Tesis Magister, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁶ Hermanto, E., Seftia, V., Putri, S. J., & Rahayu, Z. F. D. (2025). Relevansi tafsir Al-Qur'an terhadap isu sosial kontemporer di Indonesia: Pendekatan tematik dan kontribusi pemikiran Islam modern. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 45–60.

⁷ Kusnadi, K., & Fitrawati, F. (2023). Metodologi tafsir tematik. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(2), 102–119.

⁸ Taufik, M. (2023). Tafsir Mubâdalah (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kekerasan Seksual Menurut Kongres Ulama Perempuan Indonesia). Skripsi Sarjana, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

⁹ Mumtaz, M. R. F. (2023). Tafsir tematik tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang bermakna guncangan. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹⁰ Ahmadi. (2024). Paradigma Tafsir Tematik Dawam Rahardjo dalam Ensiklopedi Al-Qur'an. Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

transformasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia berkembang dari tradisi klasik menuju pendekatan tematik kontemporer. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan yang belum banyak disentuh dalam literatur sebelumnya, yaitu pada aspek metodologi perbandingan, integrasi tafsir tematik dalam pendidikan Islam, serta pengaruhnya terhadap pemahaman umat dalam konteks sosial kekinian. Dengan pendekatan kualitatif dan kajian literatur mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan tafsir Al-Qur'an yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual, relevan, dan responsif terhadap tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam transformasi metode tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari pendekatan klasik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menelaah transformasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia melalui analisis terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Sumber data primer berupa karya-karya tafsir klasik dan kontemporer seperti *Tafsir al-Azhar* (Hamka), *Tafsir al-Misbah* (Quraish Shihab), dan *Tafsir Tematik* dari berbagai akademisi kontemporer. Sumber data sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lainnya yang diterbitkan antara tahun 2020–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran literatur melalui perpustakaan digital dan portal jurnal nasional (Garuda, Sinta, Google Scholar). Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengidentifikasi tema, pendekatan, dan perkembangan metodologi tafsir dari masa ke masa. Untuk menjaga validitas data, digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang data dari berbagai referensi yang berbeda namun relevan secara tematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Transformasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia mengalami pergeseran signifikan dari metode tafsir klasik yang menitikberatkan pada aspek linguistik dan narasi ulama salaf menuju pendekatan tematik kontemporer yang lebih kontekstual dan aplikatif. Studi oleh Akhwan mengungkapkan bahwa sekitar 68% karya tafsir Indonesia sebelum tahun 2000 masih mengadopsi metode tafsir bi al-ma'tsur, mengandalkan riwayat dan interpretasi para ulama terdahulu tanpa

banyak mengaitkannya dengan dinamika sosial.¹¹ Hal ini sejalan dengan temuan Habib yang menunjukkan bahwa karya tafsir seperti *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* lebih fokus pada aspek bahasa dan tafsir tekstual.¹²

Namun, tren baru menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan pendekatan tematik. Berdasarkan survei Rahman yang melibatkan 300 mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Tafsir di tiga universitas Islam di Indonesia, 76% responden mengaku lebih memahami dan tertarik pada tafsir tematik karena pendekatan ini mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu aktual seperti keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia.¹³ Misalnya, QS. Al-Hujurat [49]:13 sering dijadikan rujukan untuk menguatkan konsep pluralisme dan toleransi di Indonesia yang beragam etnis dan agama.^{14,15}

Penelitian Azizah dengan sampel 150 pelajar madrasah aliyah di Jawa Barat menemukan bahwa 65% peserta lebih mudah memahami konteks sosial dan nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Qur'an melalui tafsir tematik dibandingkan dengan tafsir klasik yang lebih tekstual.¹⁶ Namun, resistensi juga masih muncul, seperti yang diungkap Farhan dalam studinya terhadap 200 santri pesantren salafiyah di Jawa Timur; sebanyak 64% dari mereka tetap memilih menggunakan tafsir klasik seperti *Tafsir Jalalayn* karena dianggap lebih sesuai dengan prinsip keagamaan mereka.¹⁷

Data ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan tematik semakin berkembang dan diterima terutama di kalangan akademisi dan generasi muda, masih terdapat kelompok masyarakat yang mempertahankan metode klasik. Hal ini menandakan adanya proses transisi dan dialog metodologis yang dinamis dalam tradisi tafsir Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dualitas dalam pendekatan tafsir di Indonesia, di mana pendekatan tematik semakin populer di kalangan akademisi dan generasi muda, sementara metode klasik masih dipertahankan oleh sebagian kelompok masyarakat. Fenomena ini mencerminkan adanya

¹¹ Akhwan, M. (2021). Metodologi tafsir klasik dan relevansinya di era modern. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 12(1), 33-50.

¹² Habib, F. (2020). Konstruksi linguistik dalam tafsir Al-Qur'an klasik Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Tafsir*, 9(1), 44-60.

¹³ Rahman, I. (2023). Tafsir tematik dan penerimaannya di kalangan mahasiswa: Studi survei di tiga universitas Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 14(2), 205-221.

¹⁴ Afandi, R. (2023). Pendekatan tematik dalam tafsir Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pemahaman pluralisme di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(2), 145-162.

¹⁵ Suryanegara, B. (2021). Tafsir Al-Qur'an tematik: Menghadapi tantangan pluralisme dan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 11(3), 180-198.

¹⁶ Azizah, L. (2022). Pengaruh tafsir tematik terhadap pemahaman pelajar madrasah aliyah di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 75-89.

¹⁷ Farhan, T. (2021). Preferensi santri pesantren salafiyah terhadap tafsir klasik di Jawa Timur. *Jurnal Studi Pesantren*, 5(2), 98-115.

proses transisi yang kompleks dan dialog metodologis yang berlangsung dalam tradisi tafsir di Indonesia. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara kedua pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru tentang perkembangan dan dinamika pemikiran keagamaan di tanah air.

PEMBAHASAN

Data tersebut mengindikasikan bahwa tafsir di Indonesia mengalami perkembangan metodologis yang mengarah pada inklusivitas dan relevansi terhadap persoalan masyarakat modern. Pendekatan tematik memberi ruang bagi pembaca untuk memahami Al-Qur'an dalam kerangka sosiologis dan psikologis. Tafsir kontemporer seperti karya M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* dan tafsir *Mubādalāh* oleh Faqihuddin Abdul Kodir menjadi representasi nyata dari transformasi ini.^{18,19,20}

Penggunaan pendekatan tematik ini juga menandakan adanya epistemologi baru dalam kajian tafsir. Tidak hanya menjawab kebutuhan spiritual, tetapi juga menjadi alat kritik sosial dan transformasi masyarakat. Sebagai contoh, tafsir *Mubādalāh* tidak hanya menafsirkan QS. An-Nisa' [4]:34 secara gramatikal, tetapi membongkar konstruksi patriarkal yang selama ini mendominasi tafsir klasik.^{21,22} Dengan demikian, tafsir tidak hanya menjadi produk akademik, tetapi juga gerakan sosial.

Meski demikian, resistensi terhadap pendekatan baru tetap ada. Sebagian kalangan masih memandang tafsir klasik sebagai satu-satunya otoritas keilmuan. Tantangan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pendekatan tradisional dan kontemporer, tanpa menegasikan salah satunya. Sebagaimana dikemukakan oleh Munir penggabungan metode tafsir klasik dan tematik dalam kurikulum tafsir dapat memperkuat literasi Al-Qur'an dan daya kritis mahasiswa dalam memahami ayat secara multidimensi.²³

Dengan memperhatikan kebutuhan zaman dan konteks masyarakat Indonesia yang plural, pendekatan tafsir tematik memiliki posisi strategis dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an.

¹⁸ Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

¹⁹ Amalia, N., & Rahmawati, S. (2022). Dekonstruksi tafsir patriarkal dalam tafsir *mubādalāh*: Studi kasus tafsir QS An-Nisa' [4]:34. *Jurnal Tafsir dan Studi Islam*, 7(3), 220-237.

²⁰ Rahmatullah, R., Hudriansyah, H., & Mursalim, M. (2021). M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer. *SUHUF*, 14(1), 127-151.S

²¹ Sari, M. (2023). Analisis kritis tafsir patriarkal dan implikasi sosialnya. *Jurnal Gender dan Islam*, 6(1), 50-67.

²² Amalia, N., & Rahmawati, S. (2022). Dekonstruksi tafsir patriarkal dalam tafsir *mubādalāh*: Studi kasus tafsir QS An-Nisa' [4]:34. *Jurnal Tafsir dan Studi Islam*, 7(3), 220-237.

²³ Munir, H. (2024). Integrasi pendekatan tematik dalam kurikulum studi tafsir di perguruan tinggi agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 130-148.

Maka, transformasi tafsir ini perlu didukung oleh pendidikan tafsir progresif, kajian interdisipliner, dan keterlibatan publik dalam wacana keislaman kontemporer.

Selain aspek metodologis dan preferensi pembaca, penting pula untuk menyoroti faktor-faktor eksternal yang mendorong transformasi pendekatan tafsir di Indonesia. Perubahan sosial-politik, perkembangan teknologi informasi, serta globalisasi nilai-nilai keagamaan turut memengaruhi cara umat Islam memahami dan menginterpretasikan Al-Qur'an. Media digital, misalnya, telah memberikan akses luas kepada masyarakat terhadap berbagai bentuk tafsir, baik klasik maupun kontemporer. Hal ini menyebabkan terjadinya desentralisasi otoritas keagamaan, di mana pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak lagi sepenuhnya dimonopoli oleh lembaga atau ulama tertentu, tetapi juga diproduksi dan dikonsumsi oleh kalangan akademik, aktivis, hingga masyarakat umum.

Dalam konteks ini, pendekatan tafsir tematik tampil lebih relevan karena mampu mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan isu-isu aktual seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, hak perempuan, dan kebebasan beragama. Selain itu, perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia juga turut andil dalam menggeser orientasi tafsir dari tekstualisme ke kontekstualisme. Kurikulum di berbagai perguruan tinggi agama Islam mulai mengintegrasikan pendekatan interdisipliner dalam studi tafsir, termasuk sosiologi, psikologi, hingga kajian gender, yang semakin memperkuat daya kritis mahasiswa dalam membaca teks Al-Qur'an. Bahkan, beberapa pesantren progresif pun mulai membuka diri terhadap pendekatan ini sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika zaman.

Namun, transformasi ini tetap perlu dikawal agar tidak jatuh pada relativisme berlebihan atau penafsiran yang lepas dari kaidah ilmiah. Diperlukan sinergi antara metode klasik yang kuat dalam landasan sanad dan tafsir tematik yang kontekstual, agar tafsir Al-Qur'an dapat menjawab tantangan umat dengan tetap menjaga otoritas keilmuannya. Dengan demikian, pendekatan tafsir di Indonesia akan terus berkembang secara dinamis, inklusif, dan relevan dalam menjawab kebutuhan zaman.

Jadi, transformasi dalam pendekatan tafsir Al-Qur'an di Indonesia memerlukan pengawasan yang cermat untuk menghindari relativisme yang berlebihan serta penafsiran yang tidak berlandaskan pada kaidah ilmiah. Pentingnya sinergi antara metode klasik yang berpegang pada sanad dan tafsir tematik yang kontekstual menjadi kunci untuk memastikan bahwa tafsir Al-Qur'an tetap mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat, sambil menjaga otoritas

keilmuannya. Dengan demikian, pendekatan tafsir di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang secara dinamis, inklusif, dan relevan untuk memenuhi kebutuhan zaman yang terus berubah.

KESIMPULAN

Transformasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan klasik yang lebih tekstual dan historis menuju pendekatan tematik yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Data menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa dan pelajar madrasah semakin menerima dan tertarik pada tafsir tematik karena kemampuannya mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan dinamika sosial, seperti pluralisme, keadilan sosial, dan lingkungan hidup. Sementara itu, kelompok santri pesantren tradisional masih cenderung mempertahankan tafsir klasik sebagai metode utama mereka, menunjukkan adanya perbedaan preferensi yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan tradisi keagamaan. Tren peningkatan jumlah publikasi tafsir tematik juga menegaskan semakin besarnya minat akademik dan intelektual terhadap pendekatan ini, yang membuka ruang dialog dan inovasi dalam studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Dengan demikian, pendekatan tematik tidak hanya berfungsi sebagai metode tafsir, tetapi juga sebagai media yang relevan untuk menjawab tantangan sosial-keagamaan kontemporer di masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para akademisi, pengkaji Al-Qur'an, dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia lebih mengembangkan dan mengintegrasikan pendekatan tafsir tematik dalam kurikulum maupun penelitian selanjutnya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konteks sosial dan relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan modern. Selain itu, perlu dilakukan studi lebih mendalam mengenai penerimaan pendekatan tafsir tematik di kalangan pesantren tradisional agar dapat ditemukan model pendekatan yang inklusif dan menjembatani perbedaan metodologi tafsir. Penelitian ke depan juga dapat menggali lebih jauh dampak sosial dan keagamaan dari transformasi tafsir ini dalam masyarakat luas.

REFERENCES

- Afandi, R. (2023). Pendekatan tematik dalam tafsir Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pemahaman pluralisme di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(2), 145-162.
- Ahmadi. (2024). Paradigma Tafsir Tematik Dawam Rahardjo dalam Ensiklopedi Al-Qur'an. Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Akbar, F. M. (2021). Tafsir tematik-sosial: studi atas ensiklopedi al-Qur'an dan paradigma al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo. Tesis Magister, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akhwan, M. (2021). Metodologi tafsir klasik dan relevansinya di era modern. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 12(1), 33-50.
- Al-Faruq, U., Nabilatunnuha, N., Ristiyanutik, R., & Wijaya, L. R. (2024). Urgensi Mempelajari Tafsir Kontemporer dan Hermeneutika Al-Qur'an sebagai Basis Pemahaman Al-Qur'an. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(2), 56–63.
- Amalia, N., & Rahmawati, S. (2022). Dekonstruksi tafsir patriarkal dalam tafsir mubādalah: Studi kasus tafsir QS An-Nisa' [4]:34. *Jurnal Tafsir dan Studi Islam*, 7(3), 220-237.
- Asnajib, M. (2021). Penafsiran Kontemporer di Indonesia: Studi Kitab Tafsir At-Tanwir. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 89–105
- Azizah, L. (2022). Pengaruh tafsir tematik terhadap pemahaman pelajar madrasah aliyah di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 75-89.
- Darmawan, E. (2023). Perkembangan Tafsir di Indonesia Kontemporer. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 1–15.
- Farhan, T. (2021). Preferensi santri pesantren salafiyah terhadap tafsir klasik di Jawa Timur. *Jurnal Studi Pesantren*, 5(2), 98-115.
- Habib, F. (2020). Konstruksi linguistik dalam tafsir Al-Qur'an klasik Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Tafsir*, 9(1), 44-60.
- Hermanto, E., Seftia, V., Putri, S. J., & Rahayu, Z. F. D. (2025). Relevansi Tafsir Al-Qur'an Terhadap Isu Sosial Kontemporer di Indonesia: Pendekatan Tematik dan Kontribusi Pemikiran Islam Modern. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 45–60.
- Kusnadi, K., & Fitriawati, F. (2023). Metodologi Tafsir Tematik. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(2), 102–119.
- Mumtaz, M. R. F. (2023). Tafsir tematik tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang bermakna guncangan. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Munir, H. (2024). Integrasi pendekatan tematik dalam kurikulum studi tafsir di perguruan tinggi agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 130-148.
- Muqit, A. (2021). Metode Tafsir Tematik Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 2(1), 102–119

- Pratama, H. (2021). Rekonstruksi Paradigma Penafsiran Era Kontemporer. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 55–70.
- Rahman, I. (2023). Tafsir tematik dan penerimaannya di kalangan mahasiswa: Studi survei di tiga universitas Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 14(2), 205-221.
- Rahmatullah, R., Hudriansyah, H., & Mursalim, M. (2021). M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer. *SUHUF*, 14(1), 127–151.S
- Sari, M. (2023). Analisis kritis tafsir patriarkal dan implikasi sosialnya. *Jurnal Gender dan Islam*, 6(1), 50-67.
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryanegara, B. (2021). Tafsir Al-Qur'an tematik: Menghadapi tantangan pluralisme dan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 11(3), 180-198.
- Syakiri, A. R. (2023). Kontribusi Tafsir Kontemporer di Era Modern: Studi Atas Konsep Pemikiran dan Metodologi Tafsir. *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 3(2), 78–95
- Taufik, M. (2023). *Tafsir Mubâdalâh (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kekerasan Seksual Menurut Kongres Ulama Perempuan Indonesia)*. Skripsi Sarjana, UIN KH Achmad Siddiq Jember.